



Article History:

Submitted:

11-11-2018

Accepted:

11-12-2018

Published:

28-12-2018

***PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA MATERI
NEGOSIASI MELALUI METODE PEMBELAJARAN TWO-STAY
TWO-STRAY SISWA KELAS X TKR SMK SULTAN AGUNG 1
TEBUIRENG JOMBANG
TAHUN PELAJARAN 2018***

Nuning Anis Priyanti, Anton Wahyudi

STKIP PGRI JOMBANG

Jl. Pattimura III/20 Jombang 61418 Telp. (0321)861319 Fax. (0321) 854319

nuninganispriyanti156131@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.32682/sastranesia.v6i2>

ABSTRACT

Based on observations in class X TKR 7 of SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang there is problem regarding students' speaking skill, namely many students who are not confident to speak in public because they feel nervous and embarrassed. In addition, due to lack of preparation in terms of material caused by students who pay less attention to learning. It is happened during the negotiation practice activity, resulting in students having the lowest score of 60.

The purpose of this study are (1) to find out the application of learning method in improving speaking skill in negotiating material for class X TKR 7 students of Sultan Agung 1 Vocational High School Tebuireng Jombang in the academic year 2018 - 2019, (2) to improve the speaking skills of negotiation material through learning method in class X TKR 7 students of SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang in 2018 - 2019.

Therefore, researcher tries to improve students' speaking skill through the Two-Stay Two-Stray learning method. The learning method is very influential to train the abilities and skills of students in speaking by interacting because it implements a group learning system that aims so students can cooperate with each other among students.

Based on the result of the study it can be concluded that (1) the application of the Two-Stay Two-Stray learning method is able to increase students' confidence and provide a pleasant learning atmosphere, (2) students' speaking skill in the negotiation material in class X TKR 7 of SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang in the academic year 2018 - 2019 gets

enhancement, it can be seen from the average result of class which increases in the pre cycle only 65.90, the first cycle begins to increase to 67.63, and the second cycle increases to 81.18.

Key word: *Speaking, Negotiation, Two-Stay Two-Stray Learning Method*

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi di kelas X TKR 7 SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang terdapat permasalahan mengenai keterampilan berbicara peserta didik yaitu banyak peserta didik yang tidak percaya diri untuk berbicara di depan umum karena merasa gugup dan malu. Selain itu, karena kurangnya persiapan dalam hal materi disebabkan oleh peserta didik yang kurang memperhatikan pembelajaran. Hal ini terjadi pada saat kegiatan praktik negosiasi, sehingga mengakibatkan ada peserta didik yang memperoleh nilai terendah yaitu 60.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui penerapan suatu metode pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada materi negosiasi peserta didik kelas X TKR 7 SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang tahun pelajaran 2018 – 2019, (2) untuk meningkatkan keterampilan berbicara materi negosiasi melalui metode pembelajaran pada peserta didik kelas X TKR 7 SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang tahun pelajaran 2018 – 2019.

Oleh karena itu, peneliti mencoba meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik melalui metode pembelajaran *Two-Stay Two-Stray*. Metode pembelajaran tersebut sangat berpengaruh untuk melatih kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam berbicara dengan cara berinteraksi karena menerapkan sistem pembelajaran kelompok yang bertujuan agar peserta didik dapat saling bekerja sama antar peserta didik lain.

. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) penerapan metode pembelajaran *Two-Stay Two-Stray* mampu meningkatkan percaya diri peserta didik dan memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan, (2) keterampilan berbicara pada materi negosiasi peserta didik kelas X TKR 7 SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang tahun pelajaran 2018 – 2019 mengalami peningkatan, terlihat dari hasil rata-rata kelas yang meningkat pada pra siklus hanya 65,90, siklus I mulai mengalami peningkatan menjadi 67,63, dan siklus II meningkat menjadi 81,18.

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari empat keterampilan yaitu keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Keterampilan menyimak dan membaca termasuk ke dalam keterampilan pasif karena hanya menerima informasi sedangkan keterampilan berbicara dan menulis termasuk ke dalam keterampilan aktif karena bertujuan untuk menyampaikan informasi. Berdasarkan empat keterampilan berbahasa tersebut yang rumit adalah keterampilan berbicara karena meskipun setiap orang mampu berkomunikasi tapi tidak semua orang mampu dan berani menyampaikan.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang lebih sering memilih berbicara untuk berkomunikasi karena dianggap lebih efektif sehingga keterampilan tersebut memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Manusia sehari-hari lebih banyak menggunakan bahasa lisan dalam menyampaikan informasi dibanding menggunakan bahasa tulis karena manusia hanya menghabiskan sedikit waktunya untuk menulis.

Keterampilan berbicara sebagai salah satu aspek yang sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) karena keterampilan berbicara sudah menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindarkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus terampil dan memiliki keahlian untuk melamar pekerjaan. Hal ini keterampilan berbicara sangat dibutuhkan untuk melakukan interaksi sosial di dunia kerja agar terciptanya komunikasi yang baik.

Hal tersebut menjadikan aspek keterampilan berbicara sangat penting ditingkatkan dalam tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Keterampilan tersebut ditekankan pada peserta didik di Semester Genap. Berdasarkan silabus Kurikulum 2013 revisi mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X tahun pelajaran 2018-2019 terdapat dua materi tentang keterampilan berbicara yaitu materi negosiasi dan debat. Namun, keterampilan berbicara pada materi negosiasi sangat penting untuk ditingkatkan karena negosiasi merupakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari oleh peserta didik, seperti kegiatan tawar-menawar dalam jual-beli *online*. Selain itu peserta didik tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diajarkan tentang kewirausahaan yang di dalamnya terdapat kegiatan negosiasi atau tawar-menawar untuk mencapai kesepakatan sehingga keterampilan berbicara pada materi tersebut sangat cocok untuk diajarkan lebih mendalam pada peserta didik.

Keterampilan berbicara pada kegiatan negosiasi juga sangat bermanfaat untuk menghadapi persaingan global ketika peserta didik tersebut sudah berwirausaha.

Salah satu sekolah tingkat Menengah Kejuruan yang sangat perlu untuk ditingkatkan adalah SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang karena merupakan sekolah teknik yang dinaungi oleh yayasan Sultan Agung dengan letak di kawasan pondok pesantren sehingga kegiatan keagamaan di sekolah tersebut sangat ditekankan. Selain itu, sekolah tersebut meskipun tidak berada di kawasan pusat kabupaten Jombang tetapi memiliki peserta didik yang cukup banyak berjumlah 1096 peserta didik. Kedisiplinan peserta didik juga sangat diutamakan. Fasilitas pendidikan yang ada di sekolah tersebut juga sangat lengkap dalam mendukung kegiatan pembelajaran sehingga banyak prestasi yang telah diperoleh peserta didik SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang misalnya juara ketiga cipta karya lalu lintas tingkat kabupaten Jombang, juara pertama bulu tangkis tunggal putra tingkat SMA se kabupaten Jombang, juara ketiga pencak silat tingkat SMA kabupaten Jombang, dan masih banyak lagi.

Penerimaan peserta didik kelas X tahun pelajaran 2018 – 2019 tidak menggunakan seleksi penerimaan melainkan semua peserta didik yang melakukan pendaftaran maka telah resmi diterima menjadi peserta didik sekolah tersebut sehingga menjadikan satu kelas rata-rata terdapat 50 peserta didik. Jumlah kelas yang besar tersebut menjadikan kelas kurang kondusif seperti yang terjadi di kelas X TKR 7. Kelas tersebut merupakan kelas yang peserta didiknya paling ramai dan banyak berbicara sehingga banyak yang tidak memperhatikan materi ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan kurang adanya pengawasan dan perhatian oleh guru kepada masing-masing peserta didik. Namun hal tersebut sangat berbanding terbalik ketika guru menyuruh peserta didik untuk mempresentasikan pelajaran. Peserta didik sangat sulit jika disuruh untuk berbicara di depan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 9 Januari 2019, ditemukan beberapa faktor yang memicu peserta didik tidak berani berbicara di depan yaitu banyak peserta didik yang tidak percaya diri untuk berbicara di depan umum karena merasa gugup dan malu. Selain itu, karena kurangnya persiapan dalam hal materi disebabkan oleh peserta didik yang kurang memperhatikan pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan temuan kasus pada saat observasi yaitu ketika guru mata pelajaran Bahasa Indonesia menyuruh peserta didik untuk maju menjelaskan tentang materi negosiasi serta mempraktikkan kegiatan negosiasi pada kenyataannya banyak peserta didik yang tidak mau maju karena mereka kurang menguasai materi. Ada beberapa siswa yang maju namun bicarannya kurang lancar serta susunan keahasaannya tidak sesuai dengan kaidah, sehingga

menyebabkan hanya ada 6 peserta didik yang tuntas dan 38 peserta didik lainnya tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari jumlah keseluruhan 44 peserta didik. Nilai terendah yang diperoleh yaitu 60 dan nilai rata-rata keseluruhan kelas hanya 65,90.

Adanya permasalahan tersebut guru hendaknya mampu mengatasi melalui penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik. Pada umumnya banyak metode pembelajaran yang berkembang di dunia pendidikan namun metode yang paling sesuai untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik pada materi negosiasi yaitu metode pembelajaran *Two-Stay Two-Stray*. Hal ini dikarenakan dalam metode tersebut mengajak peserta didik untuk menguji kemampuan dalam menerima pesan dan menyampaikan pesan kepada peserta didik lain melalui kegiatan kelompok dengan cara dua peserta didik yang tinggal menyampaikan pesan kepada dua peserta didik yang bertamu ke kelompoknya sehingga terjadilah percakapan. Hal tersebut akan mengasah kemampuan keterampilan berbicara.

Selain itu, metode pembelajaran tersebut sangat berpengaruh dalam melatih kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam berbicara dengan cara berinteraksi karena menerapkan sistem pembelajaran kelompok yang bertujuan agar peserta didik dapat saling bekerja sama. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berinisiatif untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara pada Materi Negosiasi Melalui Metode Pembelajaran *Two-Stay Two-Stray* Siswa Kelas X TKR SMK Sultan Agung 1 Tahun Pelajaran 2018-2019”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian tersebut yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dikatakan sebagai eksperimen berulang atau berkelanjutan, meskipun tidak selalu demikian. Penelitian dilakukan berulang ketika guru merasa tidak puas dengan hasil yang diperoleh (Arikunto, 2017:41). Pengulangan penelitian tersebut dilakukan dalam beberapa siklus yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas X TKR 7 SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang tahun pelajaran 2018 – 2019 dengan jumlah 44 peserta didik melalui 3 kali pertemuan pada setiap siklus. Peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data antara lain observasi, tes, wawancara, dokumentasi, dan angket.

Terdapat beberapa aspek yang digunakan peneliti sebagai penilaian keterampilan berbicara peserta didik yaitu ketepatan diksi, ketepatan intonasi, ketepatan kalimat, kelancaran, ketepatan ekspresi, keruntutan dalam penyampaian

struktur negosiasi, dan ketepatan alasan. Indikator keberhasilan dalam penelitian tersebut antara lain antusias peserta didik dalam proses pembelajaran dengan penggunaan metode *Two-Stay Two-Stray*, adanya peningkatan nilai rata-rata kelas mulai dari pra siklus, siklus I hingga siklus II, peningkatan pada penilaian peserta didik mulai dari prasiklus, siklus I hingga siklus II, adanya tanggapan atau respon yang positif baik dari guru maupun peserta didik dari siklus I dan siklus II.

Results and Discussion/Hasil dan Pembahasan

Penelitian tersebut dilaksanakan di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang dengan peserta didik pada pra siklus sebanyak 44 orang, namun pada siklus I dan II hanya berjumlah 38 orang. Hal ini dikarenakan ada enam peserta didik yang berhenti dari sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan dua siklus, masing-masing terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setiap selesai melaksanakan satu siklus akan ada revisi pembelajaran untuk perbaikan pelaksanaan pada siklus berikutnya. Pelaksanaan di kelas dimulai pada tanggal 9 Januari 2019 untuk pra siklus, siklus I dilaksanakan melalui tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu 6 x 40 menit yaitu pada tanggal 03, 04, dan 08 Mei 2019, sedangkan siklus II juga melalui tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu 6 x 40 menit pada tanggal 10, 11, dan 15 Mei 2019.

Siklus I, tahap perencanaan dilakukan peneliti mulai dari menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan di kelas untuk proses pembelajaran menggunakan metode *Two-Stay Two-Stray* dengan memerhatikan silabus Bahasa Indonesia kurikulum 2013 revisi tahun pelajaran 2018 – 2019. Selain itu, peneliti juga menyiapkan instrumen yang akan digunakan untuk mengambil data. Tahap pelaksanaan pembelajaran, peneliti menjelaskan materi tentang negosiasi serta pemberian penugasan kepada peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *Two-Stay Two-Stray*. Sebelum penugasan dimulai, peneliti menjelaskan terlebih dahulu bagaimana alur pembelajaran dengan menggunakan metode *Two-Stay Two-Stray* serta menjelaskan tentang aspek apa saja yang akan menjadi penilaian peserta didik dalam mempraktikkan kegiatan negosiasi.

Siklus II dilaksanakan ketika semua tahap di siklus I telah selesai dilakukan. Tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memerhatikan kekurangan pembelajaran pada siklus I. Pelaksanaan hasil pembelajaran mulai dari pra siklus, siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan yang dilihat dari hasil nilai praktik peserta didik dalam kegiatan negosiasi. Teknik penilaian yang digunakan peneliti yaitu melalui dokumentasi terlebih dahulu. Peneliti melakukan dokumentasi video pada saat peserta didik mempraktikkan

kegiatan negosiasi. Kemudian, peneliti memberikan penilaian kepada masing-masing peserta didik dengan cara melihat video dokumentasi praktik negosiasi tersebut. Jadi, peneliti tidak langsung memberikan penilaian kepada peserta didik ketika mempraktikkan kegiatan negosiasi. Hal ini disebabkan karena kondisi kelas yang tidak memungkinkan jika peneliti harus memerhatikan masing-masing aspek penilaian dalam kegiatan praktik negosiasi peserta didik.

Peningkatan hasil nilai peserta didik tersebut dikarenakan adanya sebuah penerapan metode pembelajaran *Two-Stay Two-Stray*. Metode pembelajaran tersebut menjadikan peserta didik lebih antusias untuk mengikuti proses pembelajaran serta pembelajaran menjadi lebih menyenangkan yang berpacu dari hasil penyebaran angket tanggapan peserta didik terhadap penerapan metode pembelajaran *Two-Stay Two-Stray* sehingga banyak peserta didik yang mulai percaya diri ketika mempraktikkan kegiatan negosiasi dan peserta didik mampu menerapkan aspek penilaian intonasi dan ekspresi yang cukup baik. Selain itu, pada siklus II peserta didik juga mampu membuat dan melakukan negosiasi sesuai dengan kaidah yaitu struktur, pemilihan diksi serta kalimat yang sesuai.

Berdasarkan hasil penyebaran angket tanggapan peserta didik tersebut, menunjukkan ada 26 peserta didik yang merasa termotivasi mengikuti kegiatan proses pembelajaran dengan adanya metode pembelajaran tersebut. Selain itu, ada 23 peserta didik yang mengatakan bahwa dengan adanya metode pembelajaran maka akan lebih mudah dalam meningkatkan kemampuan bernegosiasi. Peserta didik yang mengatakan bahwa metode tersebut mampu meningkatkan kemampuan berbicara sebanyak 29 peserta didik. Terdapat 25 peserta didik yang menganggap pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dengan adanya metode pembelajaran. Jadi, secara keseluruhan peserta didik memberikan tanggapan yang baik dengan adanya penerapan metode pembelajaran *Two-Stay Two-Stray* untuk meningkatkan kemampuan bernegosiasi.

Indikator yang tercapai dari siklus I meliputi: peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan peneliti, beberapa siswa mampu mempraktikkan kegiatan negosiasi, peserta didik tertib saat pembelajaran berlangsung sehingga alokasi waktu dapat berjalan dengan baik. Sedangkan pada siklus II meliputi: penggunaan intonasi, ekspresi, diksi, kalimat, serta struktur negosiasi. Setelah dianalisis dan adanya peningkatan dalam tindakan siklus I dan siklus II, maka peneliti membatasi penelitian ini sampai siklus II.

Simpulan

Penerapan metode pembelajaran *Two-Stay Two-Stray* mampu meningkatkan motivasi serta keterampilan berbicara dalam pembelajaran negosiasi peserta didik kelas X TKR 7 SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang tahun pelajaran 2018 – 2019. Pembelajaran melalui metode tersebut mampu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik ketika berbicara karena peserta didik merasa proses pembelajaran lebih menyenangkan.

Hasil kemampuan berbicara dalam pembelajaran negosiasi peserta didik kelas X TKR 7 SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang tahun pelajaran 2018 – 2019 pada pra siklus nilai rata-rata kelas hanya 65,90. Siklus I mulai mengalami peningkatan yaitu menjadi 67,63, sedangkan siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 81,18. Dengan demikian, dapat dikatakan keterampilan berbicara pada negosiasi peserta didik mengalami peningkatan.

References

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Huda. Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta
- Iskandarwassid, dan Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Nurgiyantoro, Burhan. 2018. *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Okta K. 2016. *Penerapan Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 2*

Wonosari. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta

Risa R. 2017. *Penerapan Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray (TS-TS) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta

Sardjono, Tony. 2009. *8 Langkah Sukses Negosiasi*. Depok: Raih Asa Sukses

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Suherli, dkk. 2017. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud

Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung